

Meniti Harmoni: Potret Toleransi dalam Film Ajari Aku Islam

Mega Lestari

megalestari.lsm91@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Muslem Ibnu

muslem.ibnu@iainlangsa.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Abstract

This research employs Roland Barthes' semiotic analysis and the agenda-setting theory to analyze the film "Teach Me Islam" and understand the attitude of tolerance in Indonesia. Within the constructivist paradigm and using a qualitative descriptive method, the study reveals that the film portrays a positive attitude of religious tolerance in Indonesia, emphasizing the importance of respecting and understanding differences in maintaining interfaith harmony. The values of tolerance depicted in the film include allowing religious freedom, respecting differences in beliefs, and fostering good relationships among different religious communities. The research findings provide valuable insights into the role of media, particularly films, in promoting religious tolerance and harmony in Indonesia, while highlighting the significance of semiotic analysis and agenda-setting theory in comprehending the messages conveyed through media.

Keywords: *Tolerance, Interfaith Harmony, Film, Mass Media*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan teori agenda setting untuk menganalisis film "Ajari Aku Islam" dan memahami sikap toleransi di Indonesia. Dalam paradigma konstruktivis dengan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menggambarkan sikap toleransi positif antar umat beragama di Indonesia, menekankan pentingnya menghormati dan memahami perbedaan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Nilai-nilai toleransi yang diungkap dalam film ini mencakup memberikan kebebasan dalam beragama, menghormati perbedaan keyakinan, dan menjalin hubungan baik antar umat beragama. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang peran media, khususnya film, dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia serta pentingnya analisis semiotika dan teori agenda setting dalam pemahaman pesan-pesan dalam media.

Kata kunci: Toleransi, Kerukunan Umat Beragama, Film, Media massa

Pendahuluan

Film "Ajari Aku Islam" merupakan sebuah penyegaran di industri perfilman Indonesia. Film ini berhasil menyajikan pesan toleransi yang kuat dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Cerita film ini diilhami dari kisah nyata, memberikan kesan mendalam bagi para penonton. Disutradarai oleh Deni Pusung, film ini memiliki naskah yang ditulis oleh Haris Suhud dan Yunita R, serta diproduksi oleh Retro Pictures dan RA Pictures. Perilisan film ini pada tanggal 17 Oktober 2019 berawal dari pengalaman pribadi produser, Jaymes Rianto. Dalam peran utama, Roger Danuarta dan Cut Meyriska berperan sebagai Kenny, seorang pemuda Tionghoa di Medan, dan Fidyah, seorang gadis Melayu Muslim. Konflik bermula ketika keduanya saling mencintai, tetapi harus menghadapi perbedaan budaya dan agama yang signifikan di antara mereka. Film ini berhasil menggambarkan betapa pentingnya toleransi dalam mencapai keselarasan di tengah keragaman (Baharudin Al & Novianti, 2020).

Kehidupan yang kita jalani adalah perpaduan harmonis antara kehidupan beragama yang mengikuti prinsip-prinsip Pancasila dan kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang mencakup aspek agama. Setiap tindakan dan perbuatan kita, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perjalanan rohani, mencerminkan nilai-nilai agama yang kita anut (Heliarta, 2019, hal. 31). Di Indonesia, sebagai bangsa yang beragam dalam hal keyakinan, adat istiadat, dan budaya, kita diakui oleh semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," yang menggambarkan pluralitas sosial, budaya, dan agama yang memperkaya tanah air kita. Walaupun konflik adalah ancaman dalam kehidupan beragama yang beragam ini, kesadaran akan pentingnya persatuan, sesuai dengan semboyan nasional kita, adalah fondasi dari kebahagiaan bersama sebagai satu bangsa. Dalam konteks perfilman, pesan ini tercermin dalam film-film yang mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Film menjadi salah satu sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai ini kepada masyarakat.

Belakangan ini, agama sering kali dipandang sebagai sumber ketakutan dan kecemasan, terutama karena seringkali agama digunakan oleh sebagian orang untuk mendukung tindakan kekerasan. Fenomena ini semakin nyata ketika tindakan kekerasan dilakukan dengan dalih agama, yang mengakibatkan ketidakpercayaan dan kurangnya harmoni dalam kehidupan beragama. Toleransi beragama muncul sebagai solusi terbaik untuk menciptakan kerukunan antarumat beragama (Devi, 2019, hal. 3).

Dalam konteks film, tema toleransi beragama juga telah menjadi subjek yang relevan. Banyak film kontemporer mencoba menggambarkan tantangan dan

konflik yang muncul dalam kehidupan beragama, terutama ketika agama digunakan sebagai alat untuk melakukan tindakan kekerasan atau menciptakan ketidakharmonisan dalam masyarakat. Film-film tersebut berfungsi sebagai cermin bagi realitas yang ada dalam masyarakat saat ini.

Toleransi beragama adalah konsep yang diangkat dalam banyak film, yang mengilustrasikan bagaimana individu-individu dari berbagai latar belakang agama dan budaya berusaha untuk hidup bersama dalam harmoni. Film-film tersebut memperlihatkan bahwa toleransi beragama bukan berarti menghilangkan perbedaan atau memaksakan semua orang untuk memiliki keyakinan yang sama. Sebaliknya, toleransi beragama mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan menerima keragaman.

Melalui film, pesan toleransi beragama dapat disampaikan secara kuat kepada penonton. Film bisa menjadi alat yang efektif untuk menginspirasi orang untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan agama, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, film tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan dalam masyarakat.

Peran media massa sebagai penghubung dalam proses komunikasi memiliki pengaruh besar terhadap berbagai situasi dalam kehidupan manusia. Media memegang peran penting dalam mencapai komunikasi yang efisien, karena memberikan kemampuan kepada komunikator untuk mencapai audiens atau target mereka dengan cakupan yang luas. Kemajuan teknologi telah memperluas peran media massa dalam memberikan informasi, hiburan, dan mempengaruhi pandangan serta perilaku masyarakat secara signifikan (Khairulyanto, 2022).

Perkembangan teknologi media massa, khususnya dalam bidang perfilman, terus mengalami kemajuan pesat. Fenomena ini memberikan dampak signifikan pada budaya dan masyarakat kita. Film sebagai bagian integral dari media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi, nilai, dan sikap kita terutama dalam hal toleransi antar umat beragama. Film, sebagaimana halnya televisi, sering kali menjadi sarana hiburan yang utama, tetapi pada saat yang sama, film juga memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif, moral, serta mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial (Alfathoni & Manesah, n.d., hal. 1). Salah satu contoh nyata yang mencerminkan peran film dalam konteks toleransi adalah film "Ajari Aku Islam." Film ini tidak hanya menghibur penonton, tetapi juga memegang peran sebagai alat pendidikan yang mampu mengubah sudut pandang dan mempromosikan pesan-pesan toleransi di kalangan masyarakat. Dengan kekuatan audio visualnya, film mampu menghadirkan realitas sekitar dan mengkomunikasikan pesan-pesan penting tentang menghormati perbedaan antar agama, budaya, dan tradisi. Dalam hal ini, film berfungsi sebagai

M. Zakir |*Evaluasi Efektivitas Kampanye.....*|

alat yang efektif dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai toleransi di masyarakat kita (Ardianto et al., 2009, hal. 145)

Metode

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan paradigma konstruktivis untuk mengeksplorasi sikap toleransi dalam menjaga kerukunan beragama di Indonesia, dengan film "Ajari Aku Islam" sebagai fokus penelitian. Data primer diperoleh melalui analisis elemen-elemen film, seperti dialog, adegan, dan pesan yang terkandung dalamnya. Data sekunder diperoleh dari sumber literatur, artikel, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Analisis data menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang mencakup denotasi, konotasi, dan mitos, untuk mengidentifikasi makna dalam film. Teori agenda setting juga digunakan untuk mengkaji bagaimana film ini memengaruhi persepsi masyarakat tentang toleransi dan kerukunan beragama. Penelitian ini bertujuan memahami peran media massa, khususnya film, dalam membentuk pandangan masyarakat tentang toleransi agama dan kerukunan umat beragama.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Tentang Film Ajari Aku Islam

Film "Ajari Aku Islam" mengangkat kisah tentang cinta, agama, dan konflik keluarga. Kenny (Roger Danuarta), seorang pemuda yang sejak kecil telah terpapar oleh adzan, mulai tertarik pada Islam. Saat ia bertemu Fidyah (Cut Meyriska), seorang wanita muslim yang cantik dan lemah lembut, cintanya pada Islam berkembang menjadi cinta pada Fidyah. Kenny memulai perjalanan memahami Islam melalui buku, bahkan dengan bantuan rivalnya, Fahri (Miqdad Addausy), seorang lulusan S2 di Turki. Namun, pilihan sulit muncul ketika Kenny dijodohkan dengan Chelsea Tan (Shinta Naomi), putri seorang pengusaha kaya yang juga terlibat dalam bisnis gelap. Kenny harus memilih antara hati nuraninya, cinta pada Fidyah, dan perjodohan yang diperintahkan oleh keluarganya. Ketika konflik mencapai puncaknya dan Fidyah dan ayahnya tertangkap oleh musuh, Kenny datang untuk melindungi mereka. Namun, akhir yang tak terduga membuat penonton terenyuh. Film ini menyiratkan pesan tentang cinta, agama, dan konflik yang bisa memengaruhi kehidupan seseorang, serta menggambarkan pengorbanan yang mungkin harus dilakukan demi hati nurani dan cinta sejati (Sarah, 2019).

Potret Toleransi Beragama Dalam Film Ajari Aku Islam

a. Memberi Ruang Ibadah yang Aman dan Tenang

Toleransi dalam Islam mencakup aspek penting yang adalah memberikan ruang ibadah yang aman dan tenang bagi individu dengan keyakinan dan agama yang berbeda. Ini merupakan ekspresi dari nilai-nilai kerukunan, penghormatan terhadap perbedaan, dan kebebasan beragama dalam Islam. Dalam film "Ajari Aku Islam," adegan di mana sekelompok penagih hutang datang ke masjid dan dengan hormat meninggalkan masjid ketika mengetahui jama'ah sedang melaksanakan shalat Dzuhur menggambarkan bagaimana toleransi dapat diwujudkan dalam praktek sehari-hari.

Adegan ini mencerminkan mitos yang berkembang dalam masyarakat bahwa masjid adalah tempat yang suci dan aman, dihormati oleh semua orang, termasuk orang-orang yang mungkin memiliki niat buruk seperti penagih hutang. Namun, dalam konteks ini, masjid adalah tempat ibadah yang seharusnya dihormati dan aman bagi semua, bahkan bagi yang bukan penganut agama Islam. Adegan ini memberikan contoh positif tentang bagaimana menghormati tempat ibadah dan memberikan ruang yang aman dan tenang bagi mereka yang ingin beribadah sesuai dengan keyakinan mereka.

Dalam Islam, prinsip ini terkait erat dengan ajaran tentang kebebasan beragama dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Al-Qur'an menekankan pentingnya penghargaan terhadap perbedaan keyakinan dan menghormati kebebasan beragama. Surah Al-Kafirun (Q.S. 109) dan Surah Al-Hujurat (Q.S. 49) menggarisbawahi pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan dalam keyakinan dan agama. Ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih dan menjalankan agamanya tanpa gangguan, dan orang lain tidak boleh memaksakan pandangan atau keyakinan mereka.

Dengan demikian, memberikan ruang ibadah yang aman dan tenang bagi individu dengan keyakinan dan agama yang berbeda adalah implementasi konkret dari nilai toleransi antar umat beragama dalam Islam. Ini membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, damai, dan penuh penghormatan terhadap perbedaan dalam masyarakat.



b. Memberi Kebebasan Dalam Beragama

Adegan di mana Kenny meminta Fidyah dan Salma untuk membantunya belajar lebih banyak tentang agama Islam dan mereka mengantarkannya ke toko buku adalah contoh nyata dari bagaimana sikap toleransi dapat diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Dalam Islam, toleransi mencakup menghargai perbedaan agama dan mengakui hak setiap individu untuk memiliki keyakinan yang berbeda. Fidyah menunjukkan sikap toleransinya dengan menghargai perbedaan agama antara dirinya yang seorang Muslim dan Kenny yang bukan Muslim. Ia memberikan kesempatan kepada Kenny untuk mempelajari Islam tanpa memaksakannya atau mencoba mengubah keyakinan Kenny.

Adegan ini juga mencerminkan mitos yang berkembang dalam masyarakat, yaitu persepsi bahwa Islam adalah agama yang menyejukkan dan damai. Tindakan Fidyah dan Salma yang membantu Kenny dengan sikap yang ramah dan tidak memaksakan diri untuk mengubahnya menguatkan pandangan positif ini. Mereka membawanya ke toko buku tentang Islam, yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang dapat membawa perdamaian dan pengetahuan dalam kehidupan seseorang.

Dalam Islam, menghargai ajaran agama lain adalah prinsip utama dalam toleransi antar umat beragama. Sikap Kenny yang menghormati masjid dengan membuka sepatunya ketika diminta oleh penjaga masjid juga mencerminkan penghargaan terhadap tempat ibadah dan ajaran agama lain. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk tidak merendahkan atau menghina agama orang lain, tidak membenci atau memusuhi orang lain karena perbedaan agama atau keyakinan.

Pentingnya toleransi antar umat beragama dalam Islam ditegaskan oleh hadis yang mengajarkan umat Islam untuk menghormati agama dan keyakinan orang lain.



Prinsip-prinsip dalam Islam melibatkan tidak memaksakan agama kepada orang lain, menghormati agama dan keyakinan orang lain, dan tidak membenci atau memusuhi orang lain karena perbedaan agama. Untuk memperkuat nilai toleransi ini, langkah-langkah seperti dialog antar agama, kerja sama lintas agama, dan penghargaan terhadap hari-hari besar agama lain perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai di mana setiap individu dapat menjalankan keyakinannya dengan bebas (Abu Daud, Al-Adab, Hadist no. 4872).

c. Menghormati Perbedaan Keyakinan Tanpa Merasa Terganggu



Adean di mana Kenny berdiri dan memperhatikan gerakan sholat bapak-bapak di sebelahnya tanpa merasa terganggu adalah contoh nyata dari bagaimana nilai toleransi antar umat beragama diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Kenny menunjukkan sikap hormat dan penghargaan terhadap orang yang sedang melaksanakan ibadah sholat, meskipun dia sendiri bukan seorang Muslim. Tindakan ini mencerminkan sikap toleransi yang sangat penting dalam masyarakat multikultural di mana berbagai keyakinan agama ada.

Dalam adegan ini, mitos yang muncul adalah persepsi bahwa agama Islam adalah agama yang damai dan mengajarkan toleransi kepada sesama. Kenny menunjukkan ketenangan dan sikap toleransi terhadap sholat yang dilakukan

M. Zakir |*Evaluasi Efektivitas Kampanye.....*|

oleh seorang bapak Muslim di sampingnya. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam tidak selalu dikaitkan dengan konflik atau ketegangan, tetapi juga dengan nilai-nilai damai, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan.

Dalam Islam, nilai toleransi antar umat beragama sangat ditekankan. Toleransi dalam Islam mencakup hak setiap individu untuk memilih keyakinan agamanya sendiri dan mempraktekkan agamanya dengan damai tanpa gangguan. Surah Al-Kafirun ayat 6 dari Al-Qur'an menekankan pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan menghormati hak setiap orang untuk memiliki keyakinannya sendiri. Ayat ini menyatakan dengan jelas bahwa setiap orang bebas memilih keyakinannya, dan tidak ada yang boleh memaksakan keyakinan kepada orang lain.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menguatkan pentingnya toleransi. Hadis yang menyatakan "Tidak ada paksaan dalam agama" menekankan bahwa seseorang harus memiliki kebebasan dalam memilih agamanya dan tidak boleh dipaksa untuk memeluk agama tertentu. Hadis lainnya yang menunjukkan pentingnya menghormati orang lain, terlepas dari perbedaan keyakinan, mencerminkan sikap toleransi yang sangat ditekankan dalam Islam.

Selain nilai-nilai ini, sejarah menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad SAW memberikan perlindungan dan kebebasan beragama bagi orang-orang non-Muslim pada masanya, dan dia menjalin hubungan baik dengan pemimpin agama non-Muslim. Semua ini menunjukkan bagaimana toleransi antar umat beragama adalah nilai fundamental dalam Islam yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

d. Bersikap Ramah dan Sopan Ketika Menjamu Tamu yang Berbeda Keyakinan



Adegan di mana Papa Fidya menyambut Kenny, seorang tamu yang berbeda keyakinan, dengan pertanyaan mengenai pakaian Muslim yang dikenakannya, menciptakan sebuah peluang dalam film "Ajari Aku Islam" untuk memperlihatkan bagaimana nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan ini, sejatinya, merupakan permulaan dari dialog yang dapat memperkaya pemahaman antara karakter-karakter dalam cerita, khususnya antara Kenny dan keluarga Fidya.

Sikap Ayah Fidya yang merespons dengan ramah dan sopan terhadap Kenny yang berbeda keyakinan adalah contoh konkret dari nilai toleransi dalam Islam. Sikap ini mencerminkan prinsip-prinsip yang sangat penting dalam agama Islam, seperti kesopanan, keramahan, dan sikap saling menghormati terhadap orang yang berbeda agama. Dalam Islam, penyambutan tamu dengan baik adalah ajaran yang ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan bahwa agama tidak boleh menghalangi seseorang untuk bersikap baik dan menghargai tamu yang berbeda keyakinan.

Dalam konteks Islam, nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan sangat penting. Surah Al-Hujurat ayat 13 dalam Al-Qur'an menekankan betapa pentingnya saling mengenal dan menghargai satu sama lain dalam kerangka keberagaman yang diciptakan oleh Allah. Nilai ini menekankan bahwa taqwa (ketakwaan) adalah ukuran utama keutamaan di hadapan Allah, bukan agama atau suku bangsa. Surah Al-Maidah ayat 8 juga mengingatkan umat Islam untuk bersikap adil terhadap orang-orang yang tidak memusuhi mereka, menciptakan dasar penting untuk sikap toleransi.

Kesimpulannya, sikap Ayah Fidya dalam film "Ajari Aku Islam" mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Hal ini merupakan pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai, terutama dalam masyarakat multikultural.

e. Menjalinkan Hubungan Baik dan Berbagi Nilai-Nilai Islam Kepada Orang yang Berbeda Agama.



Dalam adegan antara Kenny dan Fahri yang bersaing untuk mendapatkan hati Fidyah, tindakan Fahri mencoba membantu Kenny memahami Islam dapat dilihat sebagai contoh nyata dari nilai toleransi antar umat beragama. Fahri menunjukkan sikap toleransi dengan menghargai perbedaan agama dan pandangan hidup Kenny. Dia tidak menciptakan konflik atau memaksakan pandangannya kepada Kenny, yang tidak beragama Islam.

Penting untuk dicatat bahwa tindakan Fahri dalam membantu Kenny memahami Islam dengan cara yang santai dan mudah dipahami membantah mitos bahwa Islam sering dianggap sebagai agama yang keras dan sulit dipahami oleh orang non-Muslim. Dalam konteks ini, adegan tersebut mengilustrasikan bahwa Islam dapat diajarkan dan dipahami dengan baik kepada orang yang berbeda agama dengan pendekatan yang ramah dan terbuka.

tindakan Fahri membangun hubungan baik dengan Kenny dengan cara saling menghormati dan berbagi pengetahuan tentang Islam. Ini mencerminkan nilai-nilai toleransi dan perbedaan keyakinan yang penting dalam Islam. Fahri menjalin hubungan yang harmonis dengan Kenny, meskipun mereka berdua bersaing untuk mendapatkan hati Fidyah, yang merupakan seorang Muslim.

Dengan demikian, adegan ini dalam film "Ajari Aku Islam" memperkuat nilai-nilai toleransi, pendekatan yang baik, dan berbagi pengetahuan sebagai elemen penting dalam menjalin hubungan antar umat beragama dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik antara individu yang memiliki keyakinan berbeda. Dengan cara ini, film ini membantu meruntuhkan mitos negatif terkait dengan pemahaman tentang Islam.

Agenda Media Tentang Toleransi dalam Film Ajari Aku Islam

Dalam film "Ajari Aku Islam," teori Agenda Setting menjadi landasan kuat dalam penyampaiannya. Para pembuat film dengan cermat memilih fokus utama film, yaitu pesan toleransi agama, dan menjadikan pesan tersebut sebagai inti dari seluruh narasi. Mereka dengan sadar menggambarkan beragam karakter dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda, menggambarkan perlunya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Dalam setiap adegan, pesan toleransi ini diframing secara hati-hati, memberikan penekanan pada nilai-nilai keberagaman dan saling menghormati.

Dalam film ini, penonton dibawa untuk memahami dan menginternalisasi pesan toleransi agama. Para karakter utama, seperti Kenny dan Fidyah, merupakan wakil dari berbagai perspektif agama dan budaya, yang memungkinkan penonton untuk melihat isu ini dari berbagai sudut pandang. Dalam setiap interaksi dan dialog, film ini mendekati isu toleransi dengan bijak, menegaskan pentingnya sikap terbuka dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain.

Dengan demikian, film "Ajari Aku Islam" berhasil mengangendakan isu toleransi agama dan memberikan pesan yang kuat tentang betapa pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dalam masyarakat yang multikultural. Para pembuat film menggunakan teori Agenda Setting untuk membentuk pandangan penonton terhadap isu ini, mengkomunikasikan pesan toleransi, dan memengaruhi cara penonton memahami serta meresponsnya.

Simpulan

Dalam penelitian ini, film "Ajari Aku Islam" diangkat sebagai objek untuk menggambarkan potret toleransi agama di Indonesia. Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, film ini berhasil menciptakan narasi yang kuat tentang pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Dengan menggunakan bahasa visual dan naratif yang kuat, film ini mampu menggambarkan beragam aspek toleransi, seperti kebebasan beragama, penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, dan sikap ramah saat berinteraksi dengan individu berbeda agama. Hal ini membantu menanamkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam masyarakat Indonesia, mengingat betapa pentingnya nilai-nilai ini dalam menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang heterogen.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa film "Ajari Aku Islam" memainkan peran penting dalam memahami masyarakat Indonesia akan nilai-nilai toleransi beragama. Melalui analisis berbasis teori agenda setting, film ini dapat membentuk perasaan dan pandangan penonton tentang Islam sebagai agama yang mengajarkan toleransi. Berbagai elemen dalam film, seperti

membiarkan orang lain beribadah dengan tenang, memberi kebebasan dalam beragama, dan menghormati perbedaan keyakinan, semuanya merupakan pesan yang disampaikan dengan kuat kepada penonton. Dengan demikian, film ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan alat penting dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya toleransi beragama.

Keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi peran film sebagai medium yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan tentang toleransi dan kerukunan beragama. Film "Ajari Aku Islam" berhasil menghadirkan potret nyata tentang Indonesia yang beragam, di mana individu dari berbagai latar belakang agama dan budaya dapat hidup berdampingan dengan rasa hormat dan pengertian. Hal ini memberikan harapan bahwa pesan toleransi ini akan terus mengakar dalam masyarakat Indonesia dan menjadi bagian integral dari nilai-nilai ke-Indonesia-an yang harus dijunjung tinggi.

Referensi

- Abu Daud, Sunan Abi Daud, Kitab Al-Adab (Bab Fi Huquq Al-Nas)
- Alfathoni, M. M. A., & Manesah, D. (n.d.). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2009). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Baharudin Al, F., & Novianti, S. (2020). *Sinopsis Ajari Aku Islam, Diangkat dari Kisah Nyata Sang Produser*. Kompas.
<https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser>.
- Devi, D. A. (2019). *Toleransi Beragama*. ALPRIN.
- Heliarta. (2019). *Kerukunan Umat Beragama*. Loka Aksara.
- Khairulyanto, A. (2022). *Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhijaan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Sarah, S. (2019). *Ajari Aku Islam: Film Dari Pengalaman Karakter Utama Dan Penulis*. Lasak.id. <https://www.lasak.id/ajari-aku-islam-film-dari-pengalaman-karakter-utama-dan-penulis/>